

PENGGUNAAN KOSAKATA BAHASA GAUL PADA KOMIK *ATUY GALON* KARYA CYNTHIA

THE USE OF BAHASA GAUL VOCABULARY IN ATUY GALON COMIC BY CYNTHIA

Dinda Isnaini Nur Hasanah¹, Suhardi²

¹Universitas Negeri Yogyakarta, ²Universitas Negeri Yogyakarta

²suhardi@uny.ac.id

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia oleh remaja kerap tidak sesuai dengan kaidah Bahasa disebabkan kecenderungan remaja untuk mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah maupun bahasa asing sehingga berakibat pada Bahasa tidak baku. Ketidakbakuan bahasa dewasa ini ditemukan pula dalam karya tulis seperti komik. Komik *Atuy Galon* karya Cynthia merupakan salah satu komik yang dominan dalam penggunaan bahasa non baku atau bahasa gaul. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelas kata bahasa gaul, proses pembentukan kata bahasa gaul, dan fungsi dari bahasa gaul pada komik *Atuy Galon*. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode agih dan padan sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa dari 265 data yang telah dianalisis didominasi oleh jenis kata nomina dengan presentase 25 persen yang terbentuk melalui proses penghilangan. Sedangkan kelas kata numeralia hanya sebesar 2 persen. Fungsi bahasa gaul pada komik *Atuy Galon* ditemukan sebanyak sembilan jenis dengan fungsi sekedar mengadakan kontak memiliki frekuensi tertinggi yakni 108 data atau dengan persentase sebesar 41 persen, sedangkan frekuensi terendah sejumlah tiga data yakni fungsi merahasiakan sesuatu dengan persentase hanya sebesar 1 persen.

Kata kunci: Bahasa gaul, fungsi kata, kelas kata, pembentukan kata

ABSTRACT

The use of Indonesian by teenagers is often not in accordance with language rules due to the tendency of teenagers to mix Indonesian with regional and foreign languages, resulting in non-standard language. Today's language inflexibility is also found in written works such as comics. Atuy Galon comic by Cynthia is one of the comics that is dominant in the use of non-standard language or bahasa gaul. This research was conducted with the aim of knowing the word class of slang, the process of slang word formation, and the function of slang in Atuy Galon comics. This research is descriptive qualitative by using agih and padan methods as data analysis techniques. Based on the results of the research, it is found that out of 265 data that have been analysed, it is dominated by noun word types with a percentage of 25 percent formed through the omission process. While the numeralia word class is only 2 per cent. The function of slang in Atuy Galon comics was found to be nine types with the function of just making contact having the highest frequency of 108 data or with a percentage of 41 per cent, while the lowest frequency of three data was the function of keeping something secret with a percentage of only 1 per cent.

Keywords: Slang, word class, word formation, word function

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa Indonesia oleh remaja tidak sepenuhnya mematuhi kaidah bahasa. Remaja sering mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah

maupun bahasa asing yang mereka gunakan. Terbentuknya variasi bahasa baru ini menyebabkan munculnya kosakata- kosakata baru yang kian berkembang dewasa ini. Bahasa yang digunakan oleh para remaja

sering disebut dengan bahasa gaul. Meskipun sama-sama merupakan variasi bahasa, bahasa gaul memiliki sedikit perbedaan dalam penerapannya dengan bahasa *slang*. *Slang* merupakan variasi bahasa yang memiliki fungsi utama yaitu merahasiakan sesuatu sehingga hanya dari kelompok tertentu saja yang memahami variasi bahasa tersebut, sedangkan bahasa gaul lebih dianggap sebagai bahasa slang yang bukan lagi menjadi bahasa rahasia atau dengan kata lain adalah bahasa populer di kalangan remaja untuk berkomunikasi khususnya dalam situasi nonformal.

Bahasa gaul dapat berbentuk lisan maupun tulisan. Ragam bahasa gaul yang berbentuk tulis kini juga marak digunakan pada suatu karya tulis. Karya tulis pada era ini semakin banyak ditemui menggunakan bahasa nonbaku, seperti bahasa bahasa gaul. Salah satu jenis karya tulis yang kerap menggunakan bahasa nonbaku atau bahasa gaul adalah karya tulis komik. Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2002: 64) mendefinisikan komik sebagai bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat dihubungkan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembacanya, komik cenderung diberi *lettering* yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan.

Terdapat banyak serial komik karya komikus Indonesia yang dikemas dengan memakai bahasa gaul sebagai bahasa para karakter tokoh dalam komik. Salah satunya karya komikus Indonesia, Cynthia, yang berjudul *Atuy Galon*. Komik *Atuy Galon* menceritakan keseharian Atuy dan interaksi lucu antara Atuy sebagai penjual/pengantar air mineral galon dengan para pelanggan. Komik

ini dikemas dengan susana yang ceria dan humor ditambah dengan penggunaan bahasa gaul yang merupakan bagian dari ciri khas tokoh pada komik tersebut yaitu Atuy.

Komik *Atuy Galon* dapat dinikmati oleh berbagai kalangan karena bacaannya yang ringan. Namun demikian, komik *Atuy Galon* memiliki target pembaca usia remaja yang terlihat melalui genre komik yakni *slice of life*. *Atuy Galon* memiliki daya tarik pada penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan bahasa yang digunakan oleh remaja. Terdapat beragam variasi bahasa yang digunakan dalam *Atuy Galon* seperti bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa Inggris yang kemudian dipadukan menjadi bahasa gaul ciptaan remaja. Pemilihan bahasa gaul dalam komik juga memberikan efek kepada para pembaca komik. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelas kata bahasa gaul, proses pembentukan kata bahasa gaul, dan fungsi dari bahasa gaul pada komik *Atuy Galon*.

METODE

Penelitian ini menerapkan desain penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data menggunakan kata-kata atau kalimat bukan dengan angka-angka Sugiyono (2008: 61). Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode agih dan padan. Metode agih merupakan metode yang penentunya berasal dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 15). Sementara metode padan digunakan untuk menganalisis tuturan dalam kaitannya dengan konteks sosial. Teknik yang digunakan berupa teknik pilah unsur tertentu (PUP) untuk

menganalisis data. Menurut Sudaryanto (1993: 21 – 28), teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

Teknik keabsahaan data pada penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi teori. Triangulasi teori merupakan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah data dengan menggunakan beragam teori yang dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Penelitian ini juga menggunakan teknik intrareter dan interrater sebagai penentu keakuratan data.

HASIL

Hasil penelitian tentang penggunaan bahasa gaul dalam komik *Atuy Galon* dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu proses pembentukan, kelas kata, dan fungsi bahasa gaul.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 265 kosakata bahasa gaul dalam komik *Atuy Galon*. Hasil penelitian terkait proses pembentukan kata bahasa gaul ditemukan bahwa dalam komik *Atuy Galon* terdapat (i) 18 proses pembentukan kata bahasa gaul; (ii) 8 kelas kata sebanyak delapan jenis berupa verba, adjektiva, adverbial, nomina, pronomina, numeralia, partikel, dan interjeksi; (iii) 9 fungsi bahasa gaul berupa sekedar mengadakan kontak, mengungkapkan perasaan, menyindir, humor, mengakrabkan, memengaruhi, menasehati, merahasiakan sesuatu, dan menghaluskan perkataan.

PEMBAHASAN

Proses Pembentukan Kosakata Bahasa Gaul Pada Komik *Atuy Galon*

Dalam pembahasan ini akan dijelaskan hasil penelitian tentang proses pembentukan kata bahasa gaul yang telah ditemukan. Dari data hasil penelitian, ditemukan proses pembentukan kata bahasa gaul sebanyak 18 proses pembentukan, antara lain sebagai berikut.

A. Proses Penghilangan

Terdapat 158 data dari 265 atau sebesar 60% data pada komik ini yang mengalami proses penghilangan. Proses ini merupakan proses yang paling banyak muncul pada komik *Atuy Galon* ini. Berikut ini contoh dari proses penghilangan pada kutipan, “Spa nie” (AG/018). Dalam kutipan tersebut menunjukkan kata *spa* yang berasal dari kata *siapa*. Terjadi proses penghilangan huruf /i/ dan /a/ pada kata tersebut sehingga tercipta kata *spa*.

B. Proses Penggantian Konsonan

Kosakata yang terbentuk melalui proses ini sejumlah 20 data dari 265 data atau sebesar 8%. Berikut adalah contohnya, “W lg pesen panconk di abang u” (AG/056). terdapat kata ‘panconk’ yang berasal dari kata pancong. Proses penggantian konsonan terjadi pada huruf /g/ yang diubah menjadi huruf /k/.

C. Modifikasi Bahasa Asing

Proses pembentukan kata bahasa gaul pada komik *Atuy Galon* ditemukan terdapat kosakata yang terbentuk dengan cara memodifikasi bahasa asing. Proses ini merupakan hasil penemuan baru dari proses yang telah ada sebelumnya. Proses modifikasi bahasa asing berbeda dengan proses pengindonesiaan bahasa asing. Pada proses

ini, bunyi kosakata bahasa asing ditulis dengan model penulisan bahasa Indonesia. Kosakata yang terbentuk melalui proses ini sebesar 6% atau sejumlah 16 data dari 265 data. Contohnya tampak dalam kutipan, “Masa order ayam pilet” (AG/012). Kutipan tersebut menunjukkan proses pemodifikasian bahasa asing ke dalam penulisan bahasa Indonesia. Data ‘pilet’ berasal dari kata asing *fillet* yang mengalami modifikasi penulisan ke dalam bahasa Indonesia.

D. Proses Penggantian Suku Kata

Kosakata yang terbentuk melalui proses ini 6% dari data keseluruhan atau sejumlah 15 data dari 265 data. Contohnya sebagai berikut, “Sabar dy jalan kaki” (AG/186). Data (4) di atas menunjukkan proses penggantian suku kata. Data (4) terdapat dy yang berasal dari kata dia. Kata tersebut mengalami penggantian suku kata /i/ dan /a/ sehingga menjadi dy.

E. Penggunaan Istilah lain

Dari 265 data, ditemukan sebanyak 13 data atau 5% penggunaan istilah lain. Berikut adalah contohnya, “Mantan gebetan gw tuy hehehe” (AG/095). Dalam kutipan tersebut terdapat kata gebetan. ‘Gebetana’ sendiri memiliki arti lain yaitu istilah yang ditujukan kepada seseorang sedang ditaksir atau disukai. Dalam kutipan tersebut *gebetana* ditujukan kepada mantan teman dekat lawan tutur Atuy.

F. Proses Penggantian Vokal

Sebanyak 11 data dari 265 data atau sebesar 4% ditemukan dengan menggunakan proses ini. Contoh dari proses penggantian vokal di antaranya sebagai berikut, “Byasa ajj x” (AG/092). Kutipan tersebut merupakan contoh dari proses penggantian vokal dalam pembentukan bahasa gaul. Dapat dilihat bahwa data (6) mengalami penggantian vokal. Kutipan tersebut menunjukkan penggantian

vokal /i/ menjadi /y/ pada kata asal ‘biasa’ sehingga tercipta kata *byasa*.

G. Penambahan fonem

Proses ini ditemukan sebanyak enam data dari 265 data atau sebesar 2%. Berikut merupakan contoh dari proses penambahan fonem tampak pada kutipan berikut, “Pack udh npa kkg lcu pack” (AG/216). Dalam kutipan tersebut terdapat kata *pack* yang berasal dari kata *pak*. Penambahan fonem terdapat di antara huruf /a/ dengan /k/ yang ditambahkan fonem /c/ sehingga terbentuk bahasa gaul *pack*.

H. Percampuran Huruf dengan Angka

Proses ini ditemukan sebesar 2% atau sebanyak enam data dari 265 data. Berikut merupakan contoh dari proses pencampuran huruf dengan angka tampak dalam kutipan “Mw jlan2 qta bank? A6 a6 jos” (AG/210). Terdapat kata ‘a6a6’ dalam kutipan tersebut. ‘A6’ sendiri berasal dari kata *asyik* yang pada suku kata akhir diganti dengan angka enam jika dalam bahasa Inggris yaitu *six* yang memiliki bunyi serupa dengan suku kata ‘sik’ pada ‘asyik’.

I. Proses nasionalisasi “kata kerja aktif+in”

Persentase proses ini ditemukan sebesar 2% atau sebanyak lima data dari 265 data. Berikut merupakan contoh dari proses nasionalisasi dalam kutipan, “Gitar kalo uda kelar foto2 balikin lagi ke warkop tuy” (AG/140). Dalam kutipan tersebut terdapat kata ‘balikin’ yang berasal dari kata kerja ‘balik’. Kata ‘balik’ tersebut mengalami nasionalisasi dengan ditambahkan ibuhan -in.

J. Konstraksi

Bahasa gaul dengan proses pembentukan kontraksi juga ditemui pada komik ini. Terdapat empat data dari 265 data yang ada atau dengan persentase 2%.

Kontraksi sendiri merupakan proses pemendekan kata dari dua kata yang berbeda. Berikut adalah contohnya, “Nangis ala jamet (AG/005). Dalam kutipan tersebut terdapat *jamet* yaitu gabungan dari dua kata *jawa* dan *metal*. Data tersebut tentu mengalami proses kontraksi dalam pembentukan kata bahasa gaul.

K. Penyisipan -ok

Proses pembentukan kata bahasa gaul pada komik *Atuy Galon* ditemukan terdapat kosakata yang terbentuk dengan cara penyisipan -ok. Kosakata yang terbentuk melalui proses ini sejumlah dua buah data dari 265 data atau sebesar 1%. Contohnya sebagai berikut, “Tuy itu grup wasap keluarga kenapa dah gak ada nyokap lu” (AG/221). Dalam kutipan tersebut terdapat kata *nyokap* bermula dari kata *nyak* (sebutan Ibu dalam bahasa Betawi) yang kemudian dalam proses pembentukan kata bahasa gaul mengalami penyisipan -ok. Kata *nyak* diambil tiga fonem menjadi *nya* disisipi -ok- di belakang fonem /ny/ dan mendapat tambahan fonem /p/, sehingga dibaca *nyokap*.

L. Penggunaan Bahasa Asing

Penggunaan bahasa asing juga ditemukan pada komik *Atuy Galon* sejumlah dua buah data dari 265 data yang ada atau dengan persentase 2%. Berikut contoh datanya, “Wkwkwk it’s a **prank** broooo mau aja gw kibulin” (AG/261). Dalam kutipan tersebut terdapat kata *prank* yang memiliki arti yaitu *mengibuli* atau *sendagurau*. Kata *prank* ini berasal dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris.

M. Proses Singkatan

Proses singkatan adalah proses yang dengan hanya menggunakan huruf awal kapital serta menghilangkan unsur vokal dalam

sebuah kata. Proses ini ditemukan sebanyak dua data dari 265 data atau sebesar 2%. Berikut contohnya, “**OTW**” (AG/036). Dalam kutipan tersebut terdapat istilah ‘*otw*’ yang merupakan singkatan dari frasa bahasa Inggris *on the way* yang berarti sedang dalam perjalanan.

N. Penghilangan huruf “H” pada awal suku kata bentuk baku

Proses pembentukan kata bahasa gaul dengan metode penghilangan huruf “h” pada awal suku kata bentuk baku juga ditemukan pada komik *Atuy Galon*. Proses ini ditemukan satu buah data dari 265 data atau hanya sebesar 0.3%. Berikut merupakan contoh dari proses penambahan fonem sebagai berikut, “Kalo aus beli yes grinti aja guh” (AG/151). Dalam kutipan tersebut terdapat kata *aus* yang memiliki kata asal *haus*. Kata *haus* mengalami penghilangan huruf /h/ pada awal suku kata dalam proses pembentukan kata bahasa gaul sehingga tercipta kata *aus*.

O. Bentuk pasif 1

Bentuk pasif 1 yaitu proses pembentukan dilakukan dengan menyisipkan awalan di- dan akhiran -in pada suatu kata dasar. Pada komik *Atuy Galon* ditemukan satu buah data bentuk pasif 1 dengan persentase 0.3% yaitu sebagai berikut, “Pulang ege lu diomelin bapak kan lu” (AG/265). Dalam kutipan tersebut merupakan satu-satunya data yang mengalami bentuk pasif 1 dalam proses pembentukan kata bahasa gaul. Proses ini dialami oleh kata dasar *omel* yang kemudian disisipi awalan di- dan akhiran -in.

P. Pencampuran Huruf dengan Simbol

Pencampuran huruf dengan simbol ditemukan pada komik *Atuy Galon* dengan hanya sebesar 0.3% dengan satu buah data. Kata tersebut adalah sebagai berikut, “@dah

nama doank teguh dipanggil iman tapi kkg sabaran” (AG/014). Dalam kutipan tersebut terdapat @dah yang berasal dari etdah atau buseddah. Kata etdah mengalami perubahan dan digantikan dengan simbol yang memiliki bunyi pelafalan yang sama yaitu ‘@’.

Q. Penghilangan Huruf (fonem) Awal

Proses ini hanya ditemukan sebanyak satu buah data dari 265 data atau sebesar 0.3%. Berikut merupakan contohnya, “Mastuy udah disuruh cwe kkg jls beli yes grinti blom?” (AG/155). Dalam kutipan tersebut terdapat sudah yang berasal dari kata dasar sudah. Kata sudah kemudian mengalami penghilangan pada fonem awal yaitu /s/ sehingga menjadi kata udah.

R. Penggantian Diftong

Proses pembentukan kata bahasa gaul dengan metode penggantian diftong juga ditemukan pada komik *Atuy Galon*. Dari 265 data, hanya ditemukan satu buah data bahasa gaul atau hanya sebesar 0.3% data dengan penggantian diftong. Berikut merupakan contoh dari proses penambahan fonem seperti tampak dalam kutipan berikut, “Kn rusak jd pake z” (AG/004). Dalam kutipan tersebut terdapat kata pakai yang berasal dari kata pakai. Kata pakai mengalami penggantian diftong /ai/ menjadi /e/ sehingga terbentuk kata pake yang kerap digunakan dalam penulisan bahasa gaul salah satunya pada komik *Atuy Galon* ini.

Kelas Kata pada Kosakata Bahasa Gaul Pada Komik Atuy Galon

Dari 265 data penggunaan bahasa gaul pada komik *Atuy Galon*, peneliti menemukan delapan jenis kelas kata pada kosakata bahasa gaul dalam komik tersebut. Penjelasan terkait

kelas kata bahasa gaul pada komik *Atuy Galon* sebagai berikut.

A. Kelas Kata Nomina

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan sebanyak 65 data dari 265 data atau sebesar 25% yang termasuk dalam kategori nomina. Contoh kata yang termasuk dalam kelas kata nomina tampak dalam kutipan berikut, “Jadi boiben kesukaan gw lagi comeback” (AG/154). Dalam kutipan tersebut, kata *boiben* yang memiliki kata asal bahasa Inggris *boyband*. *Boiben* atau *boyband* termasuk ke dalam kelas kata nomina karena merupakan sesuatu yang dibendakan.

B. Kelas Kata Verba

Verba merupakan satuan gramatikal yang dapat diketahui kategori verbanya dari perilaku dalam satuan yang lebih besar. Verba yaitu kelas kata yang menyatakan suatu perbuatan atau perilaku. Kelas kata verba merupakan kelas kata yang paling banyak ditemukan pada komik *Atuy Galon* yaitu sebanyak 59 data atau sebesar 22%. Penggunaan kelas kata verba tampak dalam kutipan berikut: “Blm prnh kena slepet galon y masnya?” (AG/008). Kata *slepet* dalam kutipan tersebut merupakan kelas kata verba karena *slepet* adalah sebuah perilaku atau tindakan mengerjai seseorang dengan cara memukul menggunakan suatu barang.

C. Kelas Kata Adverbia

Data yang telah ditemukan pada komik *Atuy Galon* sebanyak 37 data dari 265 data atau sebesar 14%. Kelas kata ini cukup sedikit muncul karena kata adverbia hanya bersifat pelengkap dan tidak merupakan komponen utama. Contoh data adverbia adalah sebagai berikut, “Iya nie w tbtb di sukabumi” (AG/031). Data (21) terdapat kata *tbtb* yang

berasal dari kata *tiba-tiba*. Kata *tbtb* termasuk ke dalam kelas kata adverbial karena dapat mendampingi adjektiva, verba, adverbial lain, atau kalimat.

D. Kelas Kata Adjektiva

Adjektiva merupakan kata yang menyatakan sifat atau hal keadaan sebuah benda/sesuatu. Sebanyak 35 data atau sebesar 13% data pada komik *Atuy Galon* yang termasuk dalam kelas kata adjektiva. Contohnya sebagai berikut, “Spa yank galaw sie” (AG/143). Kata *galaw* yang merupakan bagian dari kelas kata adjektiva karena menunjukkan sifat atau perasaan yang kacau tidak karuan.

E. Kelas Kata Partikel Penegas

Pada komik *Atuy Galon* ditemukan cukup banyak bahasa gaul yang masuk dalam kategori partikel penegas yaitu sejumlah 31 data dari 265 data atau sebesar 12 persen. Berikut salah satu kutipan yang menunjuk kelas kata partikel penegas dalam komik *Atuy Galon*, “Koq jadi roti bakar” (AG/052). Kata *koq* dalam kutipan tersebut memiliki kata lain *kok*. *Kok* dikategorikan ke dalam kelas kata partikel penegas karena menegaskan kalimat atau unsur yang diiringinya.

F. Kelas Kata Pronomina

Data yang ditemukan dalam komik *Atuy Galon* yaitu sebanyak 26 data dari 265 data atau sebesar 10%. Contoh data yaitu sebagai berikut, “Bwel lw” (AG/067). Kata *lw* dalam kutipan tersebut berasal dari kata *lo* atau *lu* yang berarti *kamu* dalam dialek Jakarta. *Lw* termasuk dalam kelas kata pronomina karena merupakan kata ganti orang pertama tunggal dan kata *lw* tidak dapat berafiks.

G. Kelas Kata Interjeksi

Pada komik *Atuy Galon* ditemukan sebanyak delapan data kata interjeksi dari 265

data atau sebesar 3%. Contoh data yang menghadirkan kelas kata interjeksi tampak dalam kutipan berikut, “Brenseqqqqqqqqqqq” (AG/123). kata *brenseqqqqqqqqqqq* atau *brensek*. Kata *brenseqqqqqqqqqqq* berfungsi untuk mengekspresikan marah yang dimiliki oleh individu. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kata *brenseqqqqqqqqqqq* termasuk ke dalam kelas kata interjeksi karena digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur.

H. Numeralia

Numeralia adalah kata yang menanyakan jumlah benda atau jumlah kumpulan maupun urutan tempat nama-nama benda. Dari 265 data, terdapat empat data yang termasuk ke dalam kelas kata numeralia sehingga memiliki jumlah 2 persen dari keseluruhan data. Contoh penggunaan kelas kata numeralia dalam komik *Atuy Galon* sebagai berikut, “Np isi ptony pto dy smwa” (AG/250). Kata *smwa* yang berasal dari kata *smwa*. *Smwa* termasuk dalam kategori nomina karena menyatakan jumlah dan tidak dapat bergabung dengan kata *tidak* atau *sangat*.

Fungsi Bahasa Gaul dalam Komik *Atuy Galon*

Dari 265 data penggunaan bahasa gaul pada komik *Atuy Galon*, diperoleh data sebanyak sembilan jenis fungsi bahasa gaul dalam komik tersebut. Penjelasan terkait fungsi bahasa gaul pada komik *Atuy Galon* dijelaskan sebagai berikut.

A. Inisiasi Komunikasi antarindividu

Bahasa gaul yang berfungsi sekedar mengadakan kontak pada komik *Atuy Galon* sebanyak 108 data atau sebesar 41%. Fungsi tersebut tampak dalam kutipan berikut,

(A): *U tw Kuncoro?*

(B) : *Tau lah!*

(A) : *Byasa aji x* (AG/091)

Kutipan tersebut menunjukkan fungsi bahasa gaul sebagai sarana untuk menginisiasi komunikasi antarindividu. Fungsi tersebut dapat ditandai dengan adanya percakapan santai antara Atuy dengan karakter lain sebagai lawan tutur, di mana Atuy sekedar menanyakan apakah lawan tutur tersebut mengenal orang yang bernama Kuncoro. Percakapan di atas dapat ditemukan pada komik *Atuy Galon* halaman 30.

B. Sarana Ekspresi

Bahasa gaul dengan fungsi mengungkapkan perasaan pada komik *Atuy Galon* sebanyak 51 data atau sebesar 19%. Berikut adalah contohnya.

(A) : *W mw muv on*

(B) : *Yakin?* (AG/047)

Data (28) dikategorikan dalam fungsi mengungkapkan perasaan. Fungsi mengungkapkan perasaan ditandai dengan percakapan antara Atuy dengan karakter Iman. Pada percakapan tersebut, Atuy menyebutkan bahwa ia ingin *move on*. Fungsi mengungkapkan perasaan ini dapat ditemukan pada komik *Atuy Galon* halaman 62.

C. Pernyataan sikap atas orang lain

Dari 265 data yang dianalisis, terdapat 78 fungsi bahasa gaul sebagai bentuk pernyataan sikap atas orang lain terutama untuk menyindir, mengakrabkan diri, menasehati serta mempengaruhi orang lain. Dengan demikian fungsi bahasa gaul sebagai pernyataan sikap mencapai 29,43 persen dari total keseluruhan data. Berikut kutipan yang menunjukkan fungsi bahasa gaul sebagai pernyataan sikap atas orang lain.

(A) : *Banyak orderan ta? Udah haus sy mas Atuy*

(B) : *@dah nama doank teguh dipanggil iman tapi kgk sabaran* (AG/014)

Kutipan tersebut dapat dinyatakan merepresentasikan fungsi bahasa gaul sebagai bentuk pernyataan sikap atas tindakan dan pikiran orang lain terutama menyindir dan menasehati agar orang lain bersabar. Fungsi ini ditandai pada percakapan antara Atuy dengan Iman. Atuy menyindir Iman karena tidak sabar ingin Atuy segera mengantar galon pesannya. Fungsi menyindir ini dapat ditemukan pada komik *Atuy Galon* halaman 8.

D. Humor

Fungsi humor variasi bahasa digunakan untuk melakukan percakapan lucu yang menyinggung orang lain. Dari 265 data, sebanyak 14 data atau sebesar 5% bahasa gaul yang dikategorikan ke dalam fungsi humor. Contohnya sebagai berikut, “Berank berank makan kwetiaw saatnya w menggalaw (AG/179). Data (31) memiliki fungsi fungsi humor. Fungsi humor dapat ditandai dengan penggunaan pantun oleh tokoh Atuy sehingga suasana lebih cair ditengah perasaannya yang sedang galau. Penggalan dialog tersebut sesuai dengan fungsi humor, yaitu digunakan agar suasana tidak tegang. Penggalan dialog di atas dapat ditemui pada komik *Atuy Galon* halaman 11.

E. Eufimisme

Fungsi menghaluskan perkataan adalah suatu variasi bahasa yang dibentuk lebih halus dari kata asli agar mitra tutur dapat menerima tuturan dengan baik. Dari 265 data, sebanyak lima buah data atau hanya sebesar 2% bahasa gaul yang dikategorikan ke dalam fungsi menghaluskan perkataan. Contohnya sebagai berikut, “Pulang *ege* lu diomelin bapak kan lu” (AG/264). Kutipan tersebut menunjukkan bahwa bahasa gaul berfungsi untuk melakukan

eufimisme atau menghaluskan perkataan. Kata *ege* merupakan kata yang dicipta untuk menghaluskan suatu kata umpatan yaitu *bego* atau *bodoh*.

F. Merahasiakan Sesuatu

Fungsi merahasiakan sesuatu variasi bahasa hanya diketahui oleh kelompok penggunanya untuk menjaga kerahasiaan pembicaraan agar tidak diketahui oleh orang lain. Dari 265 data, hanya sebanyak tiga buah data atau hanya sebesar 1% bahasa gaul yang dikategorikan ke dalam fungsi merahasiakan sesuatu. Contohnya sebagai berikut.

A: Tw drmn u??

B: Mantan gebetan gw tuy hehehe
(AG/095)

Data (36) dikategorikan dalam fungsi merahasiakan sesuatu. Fungsi merahasiakan sesuatu ini ditandai dalam percakapan Atuy dengan Cwe Kkg Jls. Dalam konteks dialog tersebut, Atuy tidak mengetahui jika orang yang mereka bicarakan adalah mantan *gebetan* dari Cwe Kkg Jls. *Gebetan* sendiri juga memiliki arti lain sebagai seseorang yang sedang disukai.

KESIMPULAN

Dari 265 data kata bahasa gaul pada komik Atuy Galon proses pembentukan kata bahasa gaul memiliki kecenderungan untuk memproses kata melalui proses penghilangan dengan frekuensi sebanyak 158 atau sebesar 60%, sedangkan proses penghilangan huruf “h” pada awal suku kata bentuk baku, bentuk pasif 1, pencampuran huruf dengan simbol, penghilangan huruf (fonem) awal, dan penggantian diftong mendapat frekuensi paling sedikit dengan masing-masing persentase hanya sebesar 0.3%. Dalam penelitian terkait proses pembentukan kata

bahasa gaul ditemukan sebuah proses pembentukan kata yang baru yaitu proses memodifikasi bahasa asing.

Pada kategorisasi kelas kata, dari 265 data kata bahasa gaul pada komik *Atuy Galon* dan delapan jenis kelas kata yang ditemukan, nomina mendominasi data dengan persentase sebesar 25% dan cenderung mengalami proses pembentukan kata bahasa gaul melalui proses penghilangan, sedangkan pada kelas kata numeralia hanya ditemukan sebanyak empat data dengan persentase hanya sebesar 2%.

Fungsi bahasa gaul pada komik *Atuy Galon* ditemukan sebanyak enam jenis dengan fungsi sekedar mengadakan kontak memiliki frekuensi tertinggi yakni 108 data atau dengan persentase sebesar 41%, sedangkan frekuensi terendah sejumlah tiga data yakni fungsi merahasiakan sesuatu dengan persentase hanya sebesar 1%.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diyanti, Viki. 2020. *Penggunaan Bahasa Gaul dalam Webtoon: Just Friend* Karya CL Nov. Jurnal Universitas Negeri Sebelas Maret, 323-333.
- Ismiyati. 2011. “Bahasa Prokem di Kalangan Remaja Kotagede”. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kridalaksana, H 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Mastuti, I. 2008. *Bahasa Baku vs. Bahasa Gaul*. Jakarta: Hi – Fest Publishing.
- Mumpuniwati,
- Septaria E. 2009. *Penggunaan Bahasa Prokem dalam Komunikasi Bahasa*

- Jawa Siswa SMPN 1
Purbalingga. *Skripsi*. Fakultas
Pendidikan Bahasa dan Seni.
Universitas Negeri Semarang:
Semarang.
- Muslich, M. 2010. *Garis-garis Besar
Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*.
Bandung: Refika Aditama.
- Moeliono, A., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku
Bahasa Indonesia Edisi Keempat*.
Jakarta: Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa.
- Nadia, N. 2019. “Bentuk Bahasa Gaul pada
Status Komen di Sosial Media Twitter
Periode 2018/2019”. *Skripsi*.
Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Putri, S. 2022. “Bahasa Gaul dalam Media
Sosial Tiktok”. Diakses melalui
[https://ejournal.unib.ac.id/index.ph
p/korpus/article/view/17159](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/korpus/article/view/17159) pada 2
April 2022.
- Diyanti, V. 2020. “Penggunaan
Bahasa Gaul dalam Webtoon “Just
Friend” Karya CL Nov. *Prosiding
Seminar Nasional Linguistik dan
Sastra*
(*Semantiks*).
- [https://jurnal.uns.ac.id/prosidingse
mantiks](https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks).
- Cahyani, F. U. 2022. “Penggunaan Bahasa
Gaul pada Webtoon ngopi, Yuk!”.
Jurnal Tuah.
[https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/inde
x.php/JTUAH/](https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/). Vol. 4 No. 2,
Desember 2022.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik
Analisis Bahasa, Pengantar Penelitian
Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*.
Yogyakarta: Duta Wacana University
Press..
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2017. *Sosiolinguistik*. Edisi
kesebelas. Yogyakarta: SABDA
- Suparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik
Umum*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Surana. 2001. Slang dalam Stiker. *Kongres
Bahasa Jawa III*. 20 Juli 2001. Hal 213-
216.
- Wijaya, I. D. P. 2010. *Bahasa Gaul Remaja
Indonesia dan Berbagai Persoalannya*.
Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya
UGM.